

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan terselenggaranya pendidikan khusus adalah agar anak dapat mandiri dalam mengurus segala keperluannya dan tidak bergantung pada bantuan orang lain. Agar dapat mengurus diri sendiri serta melakukan berbagai aktivitas lain dalam kehidupan, seseorang memerlukan stabilitas dalam kemampuan motorik halus serta motorik kasar. Karena dalam aktivitas sehari-hari tidak terlepas dari adanya koordinasi antara motorik halus dan motorik kasar.

Anak tunagrahita sedang merupakan anak yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata serta memiliki hambatan pada penyesuaian diri dengan lingkungan, perilaku adaptif, sulit untuk berpikir secara abstrak, serta mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pada anak tunagrahita sering timbul hambatan penyerta lain, antara lain hambatan pada motorik kasar dan motorik halus.

Anak tunagrahita memiliki hambatan pada kemampuan motorik halus. Bukti yang menguatkan dugaan tentang kuatnya hubungan antara motorik dengan tingkat kemampuan mental anak tunagrahita dikemukakan oleh Kral dan Stein (dalam Somantri, 2012, hlm. 88) bahwa “Secara umum penampilan anak tunagrahita kurang memadai hampir pada semua tes kecakapan motorik jika dibandingkan dengan anak normal yang memiliki CA (*Cronology Age*) yang relatif sama. Perbedaan yang mencolok pada koordinasi gerak yang kompleks dan yang memerlukan pemahaman”

Menurut Rumini (1987, hlm. 47) “karakteristik anak tunagrahita antara lain: sukar berpikir abstrak dan sangat terikat dengan lingkungan, kurang dapat berpikir logis, kurang memiliki kemampuan menganalisa, kurang dapat menghubungkan kejadian yang satu dengan yang lain, kurang dapat membedakan antara hal yang penting dan yang kurang penting, daya fantasinya sangat lemah, daya konsentrasi kurang baik, mengalami gangguan pada motorik halusnya.”

Sinta Yusnisari, 2019

PENGARUH PAPER QUILLING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya (Sari, 1996, hlm. 121). Beberapa aktivitas yang erat kaitannya dengan kemampuan motorik halus adalah memegang benda-benda kecil, memegang pensil, menempel, menggantung, meremas, mengikat tali sepatu, memasukkan kancing kedalam lubang kancing, dan mecoret-coret kertas.

Sumantri (2005, hlm. 143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek, sedangkan menurut Saputra (2005, hlm. 118) menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Jika kemampuan motorik halus seorang anak tidak berkembang secara optimal, maka akan menyebabkan beberapa masalah dalam melakukan aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik halus terutama untuk melakukan beberapa gerakan sederhana seperti memegang, meremas, mengambil, dan menggenggam sehingga anak akan mengalami kesulitan baik dalam menulis maupun dalam aktivitas sehari-harinya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan guru di SLB Purnama Asih, permasalahan yang ditemukan adalah kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita yang masih kurang dan belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan karena jari-jari anak masih kaku sehingga anak belum mampu menggantung, melipat kertas, memegang pensil dengan benar, saat menulis ataupun mewarnai masih sering keluar garis, kurang adanya koordinasi mata dan tangan sehingga anak kesulitan ketika mengerjakan sesuatu dengan kemampuan motorik halus. Menurut guru di SLB Purnama Asih, kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang memang masih belum berkembang sehingga anak-anak mengalami kesulitan ketika melakukan aktivitas yang membutuhkan kemampuan motorik halus. Anak sudah dapat meremas, merobek, dan menempel.

Sinta Yunisari, 2019

PENGARUH PAPER QUILLING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Upaya yang sudah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan latihan menyobek kertas dan menempel kertas. Namun belum mampu untuk mengatasi kesulitan anak dalam menggunakan motorik halusnya.

Kemampuan motorik halus tidak dapat muncul dengan sendirinya, namun dibutuhkan latihan yang rutin dan terus-menerus, hal itu disebabkan karena tidak semua anak dapat menggerakkan tangannya dengan nyaman. Hal ini juga terjadi pada anak tunagrahita, banyak anak tunagrahita yang masih kesulitan untuk dapat melipat, memegang, menggenggam, jari-jarinya masih kaku ataupun lemas dan sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1978, hlm. 156) bahwa motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan harus dipelajari. Artinya, jika kemampuan motorik halus anak ingin berkembang, orang tua ataupun guru diharapkan tidak hanya mengandalkan perkembangan anak yang terjadi dengan sendirinya, tetapi diimbangi dengan latihan-latihan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Paper quilling merupakan salah satu kegiatan yang menggunakan kertas. *Paper quilling* dapat digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak dengan cara menggulung potongan-potongan kertas strip, menempel, dan membentuknya menjadi sebuah benda, hewan, maupun tumbuhan. Kertas yang digunakan pun memiliki berbagai macam pilihan warna, yang dimaksudkan agar anak tertarik serta tidak cepat bosan. Ketika anak mulai tertarik dan mulai menggulung kertas, secara tidak langsung anak sedang melatih kemampuan motorik halusnya. Sehingga diharapkan secara perlahan-lahan kemampuan motorik halus anak akan terlatih dan meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud meneliti *paper quilling* yang dapat membantu anak tunagrahita sedang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus agar fungsi otot tangan dapat digunakan secara optimal. Serta manfaat lain dari *paper quilling* ini dapat meningkatkan kreativitas anak tunagrahita sedang dengan pembelajaran membuat suatu bentuk atau pola.

Paper quilling belum banyak digunakan untuk latihan motorik halus bagi anak tunagrahita sedang, begitu pun di SLB Purnama Asih. *paper quilling* belum pernah diaplikasikan sebelumnya. Di SLB Purnama Asih lebih sering menggunakan kertas untuk diremas dan disobek untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang, tetapi peningkatan dalam kemampuan motorik halus tersebut belum menunjukkan perubahan yang signifikan,

sehingga penulis berusaha meneliti masalah pemberian *paper quilling* sebagai latihan motorik halus yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna bagi anak tunagrahita.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian mengenai pengaruh *paper quilling* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang di SLB Purnama Asih menjadi penting dan menarik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan *paper quilling* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh *paper quilling* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang pada aspek melipat, menyusun puzzle sederhana, menggunting dan mengancingkan baju sebelum dan sesudah diberikan *paper quilling*.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *paper quilling* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita.

D. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan kajian kepustakaan yang terkait dengan *paper quilling* dalam peningkatan motorik halus pada anak tunagrahita sedang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan serta sumber informasi bagi pendidik dan orangtua dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang dan bisa menjadi acuan atau referensi sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada skripsi ini terdiri dari bagian awal, lima bab inti dan lampiran-lampiran.

Pada bagian awal skripsi ini, terdiri dari beberapa bagian, yaitu halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I, pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang yang menjadi masalah dalam penelitian ini, yaitu pengaruh keterampilan *paper quilling* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi dalam penulisan skripsi.

Bab II, pada bab ini membahas kajian pustaka mengenai pengaruh *paper quilling* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang. Pada bab ini dibahas mengenai konsep-konsep maupun teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang berkaitan dengan tunagrahita, motorik halus dan *paper quilling*.

Bab III, pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti mulai dari desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data yang memungkinkan pembaca memahami bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya.

Bab IV, pada bab ini memaparkan mengenai temuan penelitian berdasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan dari temuan tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V, pada bab ini merupakan simpulan serta rekomendasi serta alternatif pemecahan masalah sesuai dengan analisis dan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Pada bagian akhir, terdapat daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang dapat menjadi data pendukung dalam penelitian ini.

Sinta Yusnisari, 2019

PENGARUH PAPER QUILLING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

